

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Dunia pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak sebagai objek dari pembelajaran tersebut. Peserta didik merupakan individu yang

memiliki perbedaan satu sama lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham dan dari yang berperilaku tidak baik menjadi baik. Namun hal ini justru sering diabaikan oleh kalangan pendidik. Hal ini dapat kita lihat dari guru hanya mampu melihat kemampuan siswa secara keseluruhan dan jarang memberikan perhatian terhadap perorangan atau individual.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid-muridnya. Namun, perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting karena prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi juga ikut menentukan adalah model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan model yang tepat dan sesuai. Dalam mengajar, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar peserta didik. Karena interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak

sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Namun kenyataannya masih banyaknya guru menjelaskan semua materi dengan ceramah, sehingga murid hanya bertugas sebagai pencatat dan pendengar saja. Seharusnya ini tidak terjadi, murid harus aktif dalam belajar agar murid dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jauh dari pada itu guru seharusnya dituntut mampu memberikan penilaian kepada setiap siswa perindividu agar guru dapat memberikan penilaian yang pasti terhadap masing-masing siswa.

Dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, dunia pendidikan terdapat berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, dan memiliki keterampilan sosial dalam pencapaian hasil pembelajaran. Dengan demikian, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai tertinggal berganti dengan model pembelajaran yang modern.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Padang Sidempuan dan didukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi pengantar administrasi di sekolah tersebut, maka peneliti menemukan beberapa informasi yang menyatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan oleh kurangnya variasi guru dalam memberikan materi kepada siswa, yang menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang tertarik. Hal tersebut dapat dilihat

dari sikap siswa dalam mengikuti pelajaran pengantar administrasi, saat guru menyampaikan materi pembelajaran, kebanyakan siswa hanya diam namun tak memberi respon yang baik, ada juga yang ribut dengan teman disekitarnya.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3 Siswa Kelas X AP<sub>3</sub> dan X AP<sub>4</sub> SMK Negeri 1 Padang Sidempuan**

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Ulangan Harian	Jumlah siswa yang mencapai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	%
X AP 3	36 Siswa	75	I	15	41,67%	21	58,33%
		75	II	13	36,11%	23	63,89%
		75	III	16	44,44%	20	55,56%
		<b>Rata-rata</b>				40,74%	<b>Rata-rata</b>
X AP 4	36 Siswa	75	I	11	30,56%	25	69,44%
		75	II	15	41,67%	21	58,33%
		75	III	17	47,22%	19	52,78%
		<b>Rata-rata</b>				39,81%	<b>Rata-rata</b>

*Sumber : SMKN 1 Padang Sidempuan T.P 2016/2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan di kelas X AP<sub>3</sub> dari 36 orang siswa, yang memenuhi KKM (40,56%) sedangkan memperoleh nilai di bawah KKM (59,26%). Di kelas X AP<sub>4</sub> dari 36 siswa, yang memenuhi KKM (39,81%) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM (60,19%). Data tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM di kelas X SMK Negeri 1 Padang Sidempuan dengan kondisi ini dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar pengantar administrasi siswa masih belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi dipengaruhi oleh penggunaan model yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar, dimana guru hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja, yaitu

ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Adapun model yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif ini adalah tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dan tipe *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan lingkaran besar atau lingkaran kecil dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, dan dapat juga melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Defi (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa Model *Inside Outside Circle* mengalami Peningkatan dalam Pembelajaran kearsipan Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kalirejo Tahun Ajaran 2012/2013 ”.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-

bagian dari materi yang diajarkan dan memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi.

Lisca Eirene Saragih (2016) menemukan bahwa “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Script* Dan *Problem Based Instruction* Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia” menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Script* lebih tinggi dibanding *Problem Based Instruction (PBI)*.

Sesuai dengan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Pengantar Administrasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Padang Sidempuan T.P 2016/2017**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi.
2. Guru lebih aktif dibanding dengan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan *Cooperative Script*.

2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar pengantar Administrasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Sidempuan T.P 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar pengantar administrasi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* lebih tinggi di banding dengan hasil belajar pengantar administrasi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Sidempuan T.P 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar pengantar administrasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Sidempuan T.P 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti selaku calon guru dalam meningkatkan hasil belajar pengantar administrasi siswa melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *Coperative Script*.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian atau bagi sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY